

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.¹

Setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan ibu untuk mencapai hidup sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup “continuum of care” yang dimulai dari masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, sampai dengan masa sesudah melahirkan. Pelayanan kesehatan masa hamil ditujukan kepada semua ibu hamil. Pelayanan kesehatan ini harus dilaksanakan secara komprehensif, terpadu, dan berkualitas sehingga dapat mendeteksi masalah atau penyakit dan dapat ditangani secara dini. Setiap ibu hamil diharapkan dapat menjalankan kehamilannya dengan sehat, bersalin dengan selamat, serta melahirkan bayi yang sehat.²

Pelayanan kesehatan masa hamil yang kemudian disebut pelayanan antenatal care (ANC) terpadu adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.²

Pelayanan pemeriksaan kehamilan telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual.²

Pelayanan antenatal terpadu diberikan pada saat petugas kesehatan kontak dengan ibu hamil. Kontak dalam hal ini didefinisikan sebagai saat petugas kesehatan ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan maupun saat di dalam sebuah komunitas/lingkungan. Kontak sebaiknya dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga ibu hamil mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan komprehensif.³

Beberapa fasilitas untuk pelayanan kesehatan diantaranya, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), klinik pratama, praktik dokter umum, praktik dokter gigi, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.⁴ Kontak ibu hamil dilakukan kepada tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar.³ Praktik Mandiri Bidan adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh Bidan secara perorangan. Praktik Kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan.⁵

Pelayanan ANC mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Dokter dan bidan mampu melaksanakan ANC yang berkualitas serta melakukan deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal.³

Dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 Beberapa komplikasi yang bisa dialami ibu hamil selama masa kehamilannya pada kelompok usia 15-49 tahun yaitu muntah/diare terus menerus sebanyak 20,1%, hipertensi sebanyak 3,3%, keluar air ketuban sebanyak 2,7%, dan bengkak kaki disertai kejang sebanyak 2,7%.⁽⁶⁾ Dalam data tersebut juga tertulis bahwa sebanyak 42,5% ibu hamil dengan rentang usia 10-54 tahun lebih memilih untuk memeriksakan kehamilannya di praktik bidan. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memilih untuk memeriksakan dirinya saat masa kehamilan di praktik bidan.⁶

Salah satu Praktik Mandiri Bidan yang terdapat pelayanan kehamilan di Kota Bogor adalah Praktik Mandiri Bidan (PMB) I yang terdapat di wilayah

kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. PMB Bidan I melayani asuhan kebidanan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga asuhan bayi baru lahir dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan data register di PMB Bidan I, jumlah kunjungan ibu hamil yang memeriksakan diri di PMB Bidan I dalam jangka waktu april 2021 hingga februari 2022 yaitu sebanyak 602 ibu hamil. Jumlah kunjungan kehamilan dalam jangka waktu desember 2021 hingga februari 2022 sebanyak 126 orang ibu hamil. Sedangkan ketika pengkaji melakukan praktik di bidan “I” Kota Bogor, sebanyak 62 ibu hamil telah memeriksakan dirinya.

Ny. L adalah salah satu pasien yang melakukan pemeriksaan kehamilannya di PMB Bidan I dan berencana bersalin di PMB tersebut. Oleh sebab itu, pengkaji merasa tertarik dan memberikan “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di Praktik Mandiri Bidan I”.

B. Rumusan dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I?

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini meliputi asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk melakukan asuhan kehamilan kepada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif pada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I
- b. Diperolehnya data objektif pada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I

- c. Ditegakannya analisa pada kasus Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan asuhan kebidanan kepada Ny. L, usia 28 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 36 minggu, di PMB I

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi praktik mandiri bidan
Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan di masa trimester III.
2. Bagi profesi bidan
Bidan dapat melakukan asuhan kebidanan masa kehamilan terutama di masa trimester III
3. Bagi klien dan keluarga
Klien dan keluarga mendapatkan pengetahuan dan asuhan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan sesuai acuan masa kehamilannya.
4. Bagi penulis
Penulis dapat mengetahui tindakan dan pelaksanaan asuhan yang baik terutama asuhan kebidanan kehamilan.